

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Viola Bella Adelia¹

violabellaadelia629@gmail.com

Renny Oktafia²

Renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRACT

The existence of a condition of speed in the economy of a nation is of course instigated by its economic action in the nation itself. The whole action is a cog for economic action bang role is important for the country. Bentala banking is an institution that is highly positioned in the field of the economy of a nation. In this study, it uses a descriptive method with a quantitative approach, namely processing with real data, after which it is calculated, compared, and described the results of these calculations, the financial statements of PT. Bank CIMB Niaga Tbk. One of the growing banking financial institutions is Bank CIMB Niaga. PT Bank CIMB Niaga is a private bank subsidiary of CIMB and is a company providing financial services. CIMB Niaga was formed on 26 September 1955 nicknamed Bank Niaga. Its purpose is to develop core scores and expertise in the banking sector. As a result, Bank Niaga has become a distributor of quality products and services that are recommended. Bank CIMB Niaga received three awards at the 2022 Asian Banking and Finance (ABF) Corporate & Investment Banking Awards. Therefore, it is necessary to implement good banking management and be accommodated by resources.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial performance

ABSTRAK

Adanya kondisi kelajuan pada perekonomian dari suatu bangsa tentunya dihasut atas aksi ekonominya pada bangsa terkandung. Seluruh aksi ialah roda penggerak bagi aksi ekonomi bang perannya penting bagi negara tersebut. Bentala perbankan ialah sebuah institusi bang amat berkedudukan dalam bidang perekonomian sebuah bangsa. Pada penelitian kali ini memakai kaidah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni mengelolah dengan data senyatanya, setelahnya dihitung, dibandingkan, serta diuraikan hasil dari perhitungan tersebut laporan keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Salah satu lembaga finansial perbankan yang berkembang ialah Bank CIMB Niaga. PT Bank CIMB Niaga ialah bank swasta anak usaha CIMB dan merupakan perusahaan yang melayani jasa keuangan. CIMB Niaga dibentuk pada 26 September 1955 julukan Bank Niaga. Juntrungannya ialah melenggekkkan skoir inti serta kemahiran di bidang perbankan. Alhasil, Bank Niaga melenggang sebagai distributor produk serta akomodasi bermutu yang terikikadkan. Adapun apresiasi yang didapat oleh Bank CIMB Niaga ialah meraup tiga apresiasi pada kancah Asian Banking and Finance (ABF) Corporate & Investment Banking Awards 2022. Oleh sebab itu, perlu adanya penyelenggaraan manajemen perbankan yang baik serta diakomodasi oleh sumber daya.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya kondisi kelajuan pada perekonomian dari suatu bangsa tentunya dihasut atas aksi ekonominya pada bangsa terkandung. Seluruh aksi ialah roda penggerak bagi aksi ekonomi bang perannya penting bagi negara tersebut. Adapun bidang yang menjadi bukti jika kelajuan ekonomi saat ini pesat ialah pada bidang perbankan. Bentala perbankan ialah sebuah institusi bang amat berkedudukan dalam bidang perekonomian sebuah bangsa. Perbankan selaku subsistem perekonomian negara menaruh kapasitas patut esensial asal mula dengan adanya perbankan rangkaian perniagaan sebuah bangsa melambung dalam kehidupan warga sebagian besar mengimplikasikan pelayanan dari perbankan. Bukan hanya jasa perbankan, bidang perbankan terus menumbuhkan rasa kepercayaan pada seluruh masyarakat dengan menawarkan produknya ialah penambahan modal pada bank lainnya. Mengenai bidang perbankan sendiri ialah peranan superior sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat. Hal tersebut, tentunya membuat bidang perbankan memasrahkan superioritas yang elok untuk mengasak keinginan masyarakat sebagai konsumen.

Oleh sebab itu, perlu adanya penilaian kesegaran bank sanggup ditilik dari kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan ialah situasi esensial yang krusial dicengkau oleh suatu bank, lantaran kinerja keuangan ialah deskriptif suatu aktivitas perniagaan yang telah dicengkau oleh perbankan pada kurun tertentu melalui perbuatan-perbuatan bank untuk menakhlikkan surplus secara efektif serta mujarab. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditaksir melalui menelaah dan menyurvei laporan keuangan pada bank tersebut. Dalam laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan laba rugi melalui pengukuran menggunakan cara penguraian rasio. Rasio ialah suatu pengkalkulasian untuk menjabarkan laporan keuangan pada kongsi bidang perbankan hingga non-bank. Adapun alat yang digunakan pada kegiatan menjabarkan ini yaitu rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bukan hanya untuk memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat, akan tetapi guna membenahi ketangkasan operasional pada bank

agar mengarungi eskalasi dan menjaga persaingan yang semakin tinggi.

Salah satu lembaga keuangan perbankan yang berkembang ialah Bank CIMB Niaga. PT Bank CIMB Niaga atau lampaupnya Bank Niaga ialah bank swasta anak usaha CIMB dan merupakan perusahaan yang melayani jasa keuangan. CIMB Niaga dibentuk pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Juntrungannya ialah melenggekkan skoir inti serta kemahiran di bidang perbankan. Alhasil, Bank Niaga melenggang sebagai distributor produk serta akomodasi bermutu yang terikikadkan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Adapun apresiasi yang didapat oleh Bank CIMB Niaga ialah meraup tiga apresiasi pada kancah Asian Banking and Finance (ABF) Corporate & Investment Banking Awards 2022. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan manajemen perbankan yang baik serta didukung oleh sumber daya. Hal tersebut didukung dengan adanya analisa pada laporan untuk mengetahui kondisi serta posisi kesehatan dari Bank CIMB Niaga karena hal ini akan berimbas pada kepercayaan klien terhadap Bank CIMB Niaga.

Permasalahan

Untuk mengetahui perlu adanya laporan keuangan serta analisis rasio pada dua tahun terakhir. Analisis rasio keuangan terdapat beragam jenisnya seperti rasio likuiditas serta rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dapat membagikan laporan kesanggupan kongsi dalam memberes segenap kemestian financial jangka pendeknya saat habis masa. Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi mengenai seberapa produktif kongsi mampu memenuhi semua kewajiban dengan asset yang dimilikinya. Alhasil rasio-rasio ini akan memberikan laporan kondisi terkait Bank CIMB Niaga pada kongsi sehingga dapat pula mengetahui kinerja keuangan pada bank tersebut apakah baik atau tidak.

Tujuan

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hendak mendeteksi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
2. Hendak mendeteksi kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

3. Hendak mendeksi penggunaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terkait kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang (Wilardjo, 2005). Bank memiliki fungsi yang sangat penting yaitu fungsi intermediasi keuangan artinya bank disini sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana kemasyarakat yang kekurangan dana. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, bank ialah badan usaha yang menyimpan uang dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkan uang kepada masyarakat sebagai pinjaman atau kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah laporan atas laporan keuangan perusahaan yang diperoleh selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk menentukan arus keuangan perusahaan (Permana et al., 2022). Adapun pengertian dari kinerja keuangan ialah sebuah prospek atau masa depan, perkembangan, serta potensi pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Informasi terkait kinerja keuangan ini dapat kita ambil pada laporan keuangan yang berisi mengenai arus kas, laba, rugi, dan data yang berisi mengenai kualitas atau kondisi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Kinerja keuangan sendiri dibutuhkan agar mengetahui perubahan potensial pada sumber daya ekonomi untuk masa depan serta memprediksi kapasitas produksi melalui sumber daya yang dimiliki.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, Laporan Laba Rugi atau Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Laporan Posisi Keuangan (Ottay & Alexander, 2015). Laporan keuangan ialah hasil dari sebuah proses yang diperoleh lalu digunakan sebagai alat untuk menginformasikan data keuangan serta aksi perusahaan kepada perantara yang masih berhubungan dengan

perusahaan. Maksudnya ialah adanya laporan keuangan bakal menyalurkan data perusahaan dengan pihak-pihak yang masih berhubungan dengan perusahaan untuk menunjukkan kondisi mengenai kesehatan keuangan pada perusahaan serta kinerja perusahaan. Pihak-pihak yang masih berhubungan yang dimaksud yakni manajemen, kreditor, pegawai, pemerintah, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Adapun seluruh lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha tentu melaksanakan pembukuan terhadap pengauditan yang kemudian dioleh dan disejajarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya dibuat pada triwulan, tri-semester, dan dalam satu tahun. Laporan keuangan yang baik dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Jelas dan dapat dipahami, informasi yang disajikan ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh pembaca laporan
2. Relevan, ialah data yang diolah dalam laporan keuangan terdapat hubungan terhadap transaksi
3. Netral, yang dimaksud ialah laporan finansial disajikan dapat digunakan oleh seluruh pihak
4. Tepat Waktu, yaitu laporan keuangan harus mengantongi periode pelaporan. Waktu penyajiannya juga harus dinyatakan secara jelas dan disajikan dalam batas waktu yang sesuai.
5. Dapat diuji kebenarannya, maksudnya ialah data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus ditelusuri terhadap bukti awalnya
6. Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya
7. Lengkap, yang dimaksud lengkap yakni evidensi yang dilayangkan pada evidensi jelas akibatnya tanpa membagikan evidensi yang menyimpang bagi yang menggunakan laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah tata cara analisis yang sangat kerap digunakan serta yang sangat kilat buat mengenali kinerja keuangan industri tersebut (Tukan et al., 2021). Analisis ini dipakai untuk menyebarkan deskripsi evidensi menindih kedudukan finansial dengan juga kesanggupan perusahaan yang dapat memikat resolusi sesuai agar tergapainya target. Selain

itu, elaborasi rasio finansial ialah suatu instrumen manifestasi dari sebuah perusahaan yang menerangkan beragam timbal balik pula indikator finansial, yang ditunjukkan untuk memantau kondisi keuangan pada perusahaan. Adapaun keunggulan dari analisis rasio yaitu mengetahui kedudukan perusahaan terhadap kongsi lain, rasio didalamnya akan memudahkan dibaca dan ditafsirkan, perusahaan dapat memprediksikan terkait masa yang mendatang. Adapun kelemahan dari analisis rasio keuangan yaitu penggunaan tahun fiskal tidak sama menyebabkan rasio komperatif berpengaruh, data yang disusun selanjutnya ditafsirkan beragam cara, perbedaan penyusunan biaya-biaya setiap perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Yaitu mendeskripsikan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Rahmayeli & Marlius, 2017). Likuiditas adalah kesanggupan bank memenuhi penarikan deposito oleh para deposan, kewajiban jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan (Anggraeni, 2014). Selain itu menurut Adapun rasio likuiditas yakni rasio yang mengilustrasikan prestasi perusahaan untuk memadati kebutuhan atau tunggakan dalam durasi pendek. Dapat ditarik intinya jika rasio likuiditas ialah rasio yang megilustrasikan bagaimana kesanggupan perusahaan dalam membayar tanggung jawabnya secara tepat waktu. Adapun keragaman pada rasio likuiditas sebagai berikut :

Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tunggakan yang wajib dilunasi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat diuangkan (Masyita & Harahap, 2018). Cash ratio yang tinggi menggambarkan kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan dana kas yang tersedia. Selain itu, jika cash ratio rendah menggambarkan perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus cash ratio, yakni :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan dalam penilaian rasio ini yaitu 10% - 20%, jika kurang dari standar itu maka dikatakan ilikuid, sedangkan

jika berada diantara itu atau lebih maka dapat dinilai likuid (Wahrudin & Arifudin, 2020).

Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Rakhmawati, 2017). Current ratio ialah rasio untuk memperhitungkan kecakapan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang habis masa pada saat ditagih secara keseluruhan. Pada saat memperhitungkan likuiditas yang esensial bukan besar kecilnya disimilaritas aktiva lancar terhadap piutang lancar melainkan dapat ditengok pada tautan atau kesetimpalan yang mencerminkan kemampuan mengembalikan piutang. Adapun rumus current ratio, yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Adapun pedoman yang digunakan untuk CR adalah 2 : 1. Jika CR sama atau lebih besar dari standar tersebut dapat dikatakan likuid, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 200% dinilai ilikuid atau tidak likuid (Wahrudin & Arifudin, 2020).

Loan To Aset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Nugraha et al., 2019). LAR ialah penunjuk efek atas pencicilan yang disalurkan yang terdiri atas pencicilan kolektibilitas 1 yang mampu direstrukturisasi, kolektibilitas 2, atau dalam atensi, serta kredit bermasalah atau non performing loan (NPL). Berikut rumus loan to asset ratio, yakni :

$$\text{Loan To Aset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Analisis Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Sunnyoto, 2013). Adapun menurut (Iryani & Herlina, 2015), Solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya yang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas ialah yang diperlukan untuk mengkalkulasikan kehebatan

kongsi untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan gulung tikar. Berdasarkan pendapat, dapat dipresepsikan rasio solvabilitas ialah diperlukan untuk menunjukkan besarnya aktiva kongsi yang dibantu oleh hutang. Adapun keragaman pada rasio solvabilitas sebagai berikut :

Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh asset (Ajmadayana et al., 2022). Perbandingan ini bukan hanya untuk jangka pendek saja, akan tetapi juga dibutuhkan untuk jangka panjang. Adapun menurut (Marota et al., 2019) Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jika Debt to Asset Ratio memiliki nominal 100%, ini memiliki makna jika total kekayaan sama besarnya dengan jumlah utangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva diatas utangnya. Berikut adalah rumus dari debt to asset ratio, yakni :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut (Halim, 2017). Rasio ini dipergunakan dengan cara membandingkan antara seluruh pinjaman, termasuk pinjaman lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfaedah untuk mengenal keseluruhan deposito yang dilayankan kreditur dengan inspektur. Adapun rumus untuk Debt to Equity Ratio :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODOLOGI

Pada penyelidikan ini memakai kaidah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni mengelolah dengan data senyatanya, setelahnya dihitung, dibandingkan, serta uraian hasil dari perhitungan tersebut laporan keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk kurun

waktu tahun 2019 hingga tahun 2021. Adapun penyelidikan ini diperlukannya kaidah dokumentasi agar menghimpun data yakni akan menyederhanakan cara mengelompokkan arsip-arsip yang memang dipunyai oleh perusahaan PT Bank CIMB Niaga seperti halnya adanya laporan neraca, laporan ekuitas dan liabilitas, serta laporan biaya operasional yang selanjutnya akan diselidiki demi melengkapi kebutuhan terhadap peneitian ini. Selanjutnya sampel yang diperlukan pada penelitian ialah menggunakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bank

Bank ini didirikan tahun 1955 sebagai Bank Niaga, CIMB Niaga ialah bank yang berbadan hukum yang bertempat pada Indonesia. CIMB Niaga menduduki peringkat ke-5 di Indonesia pada akhir tahun 2017 dengan total asset sebesar 266 triliun rupiah. CIMB Niaga memiliki satu anak perusahaan yang berjalan pada aspek penanggungan otomotif yakni PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF). Adapun komitmen yang diberikan oleh CIMB Niaga dalam mengaplikasikan asas finansial berkesinambung dilahirkan dengan mengaplikasikan kearifan kredit ramah lingkungan eksklusif penyebaran kredit pada sektor industri berbasis manufaktur, perkebunan, pertambangan dan infrastruktur berskala besar.

Hasil Penelitian

Pada penyelidikan ini terdapat dua indikator yang akan diuji yakni rasio likuiditas serta rasio solvabilitas. Adapun berikut ialah hasil penelitian pangkat kebugaran pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk :

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Liabilitas Lancar	Jumlah Kredit
2019	5.693.065	274.467.227	231.173.061	190.983.118
2020	4.777.284	280.943.605	239.890.554	171.670.391
2021	4.548.210	310.786.960	267.398.602	177.157.862

Sumber : Laman Bank CIMB Niaga Indonesia Tahun 2019-2021 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada tabel, tampak bahwa terjadi depresiasi pada kas tahun 2019 menuju tahun 2021. Selain pada kas, depresiasi terjadi juga pada jumlah kredit pada Bank CIMB Niaga dari tahun 2019 menuju ke tahun 2021. Adapun eskalasi yang terjadi pada aktiva lancar yang dapat dilihat, jika terjadi eskalasi pada

tahun 2019 menuju ke tahun 2021. Selain pada aktiva lancar, eskalasi juga terjadi pada liabilitas lancar yang terjadi pada tahun 2019 menuju tahun 2021. Kemudian pada tabel 2 akan ditunjukkan perolehan kalkulasi mengenai rasio likuiditas pada tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 2. Perolehan Kalkulasi Rasio Likuiditas

Tahun	CR	CRR	LAR
2019	2,46%	118,72%	69,58%
2020	1,99%	117,11%	61,10%
2021	1,70%	116,22%	57%

Sumber : Laman Bank CIMB Niaga Indonesia Tahun 2019-2021 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada yang sudah dikalkulasikan pada Bank CIMB Niaga ini mengaruhi penyusutan dari setiap tahun. Depresiasi ini terjadi pada seluruh rasio likuiditas seperti halnya pada cash ratio yang terjadi 2019 sebesar 2,46% lalu 2020 menjadi 1,99% dimana situasi ini mengalami depresiasi sebesar 0,47%, serta depresiasi terjadi pada tahun 2020 ke 2021 dengan depresiasi sebesar 0,29%. Berikutnya pada current ratio yang mengalami depresiasi pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 1,61%, serta pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,89%. Terakhir terdapat depresiasi pada loan to asset ratio pada tahun 2019 menuju tahun 2020 sebesar 8,48%. Adapun pada tahun 2020 menuju tahun 2021 depresiasi sebesar 4,1%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Komponen Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2019	274.467.227	231.173.061	43.294.166
2020	280.943.605	239.890.554	41.053.051
2021	310.786.960	267.398.602	43.388.358

Sumber : Laman Bank CIMB Niaga Indonesia Tahun 2019-2021 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada tabel, tampak bahwa terjadi eskalasi pada total aset tahun 2019 menuju tahun 2021. Selain pada total aset, eskalasi terjadi juga pada total liabilitas pada Bank CIMB Niaga dari tahun 2019 menuju ke tahun 2021. Adapun depresiasi yang terjadi pada total ekuitas yang dapat dilihat, jika terjadi depresiasi pada tahun 2019 menuju ke tahun 2020 sebesar 2.241.115. Selain tetap pada total ekuitas, setelah eskalasi yang terjadi ialah depresiasi yang terjadi pada tahun 2020 menuju tahun 2021. Eskalasi ini terjadi sebesar 2.335.307. Kemudian pada tabel 4 akan ditunjukkan perolehan kalkulasi mengenai rasio solvabilitas pada tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 4. Perolehan Kalkulasi Rasio Solvabilitas

Tahun	DAR	DER
2019	84,22%	533,95%
2020	85,38%	584,34%
2021	86,04%	616,29%

Sumber : Laman Bank CIMB Niaga Indonesia Tahun 2019-2021 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada yang sudah dikalkulasikan pada Bank CIMB Niaga ini mengalami eskalasi dari tahun ke tahun. Eskalasi ini terjadi pada seluruh rasio likuiditas seperti halnya pada debt to aset ratio yang terjadi 2019 sebesar 84,22% lalu 2020 menjadi 85,38% dimana situasi ini mengalami eskalasi sebesar 1,16%. Debt to asset ratio pada tahun 2020 menuju tahun 2021 juga mengalami eskalasi. Jika tahun 2020 sebesar 85,38% serta pada tahun 2021 sebesar 86,04% yang membuktikan eskalasi berbilang 0,66%. Selanjutnya pada debt to equity ratio yang sama halnya juga mendapati eskalasi pada tahun 2019 menuju tahun 2020. Bila pada tahun 2019 debt to equity ratio sebesar 533,95% dan tahun 2021 sebesar 584,34% maka eskalasi yang terjadi yakni sebesar 50,39%. Selanjutnya pada tahun 2020 menuju ke tahun 2021 juga mengalami eskalasi dengan tahun 2020 ialah sebesar 584,43% dan pada tahun 2021 sebesar 616,29%. Maka eskalasi yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2021 ialah sebesar 31,26%.
Pembahasan

Rasio likuiditas menunjukkan depresiasi pada ketiganya yaitu pada cash ratio, current ratio, serta loan to asset ratio. Normalnya yang diperlukan dalam pengukuran rasio ini yaitu 10% - 20%, jika < dari standar itu maka dikatakan ilikuid, jikalau berada diantara itu atau > maka dapat dinilai likuid. Lalu kita mengecek pada perolehan kalkulasi kita yang menunjukkan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 cash ratio tidak menunjukkan adanya melebihi dari 10-20%. Hal tersebut menyebabkan cash ratio pada Bank CIMB Niaga ilikuid. Adapun penjelasannya yakni cash ratio rendah menggambarkan perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut juga dikaitkan jikalau besarnya deposito selaku agunan atas utang lancar lebih kecil. Selanjutnya pada current ratio, yang memiliki pedoman yang diperlukan untuk CR ialah 2 : 1. Bila CR sama atau > dari kiap

tersebut maka disebut likuid, sebaliknya bila < dari 200% maka ilikuid. Jika kita melihat perolehan kalkulasi pada PT. Bank CIMB Niaga yang menunjukkan berada pada dibawah 200%. Hal ini mengakibatkan nilai pada current ratio yang ada dinilai ilikuid. Adapun penjelasan terkait, pada saat memperhitungkan likuiditas yang esensial bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada jalinan atau ketimpangan yang merepresentasikan kesanggupan melunasi hutang. Perolehan kalkulasi pada rasio likuiditas yang terakhir pada LAR. LAR sendiri memiliki penjelasan rasio yang diperlukan untuk mengkalkulasi kesanggupan bank dalam melunasi desakan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Jika dilihat maka permintaan kredit yang ada berkurang sehingga LAR juga mengalami depresiasi.

Kuantitas assets to debt ratio warsa 2019 sebesar 84,22%, tahun 2020 sebesar 85,38% dan warsa 2021 sebesar 86,04%. Berarti menampilkan bahwasanya setiap warsa total aktiva serta total utang terus naik akan tetapi total aktiva konstan mengimbangi pembayaran total, bahwa Total Assets to Debt Ratio kongsi dapat dikatakan solvabel karena kesanggupan kogni dalam melunasi semua hutang dengan aktiva dalam situasi baik. Debt to Equity Ratio tahun 2019 sebesar 533,95%, tahun 2020 sebesar 584,34% dan tahun 2021 sebesar 616,29%. Berlandaskan kalkulasi perhitungan tersebut dari tahun ke tahun total presentase Debt to Equity Ratio tidak stabil karena keseluruhan pinjaman melebihi daripada total asetnya. Adapun makna dari Debt to Equity Ratio pada PT. Bank CIMB Niaga dalam keadaan insolvabel. Berarti menampilkan sesungguhnya industri tidak sanggup melunasi pinjaman dengan simpanannya.

Berlandas hasil penyelidikan serta analisis laporan keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk, diperoleh, jikalau penyusutan pada cash ratio mengakibatkan ketidaksanggpan kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi utang lancar tidak dapat di jamin setiap tahunnya. Penyusutan terhadap current ratio pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa aktiva lancar mengalami penyusutan walaupun diikuti eskalasi hutang lancar akan tetapi perusahaan tetap dapat mengimbangi pembayaran hutang lancar. Maknanya perusahaan dalam kondisi

kurang baik disebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar.

Setelahnya pada rasio solvabilitas untuk *Total Assets to Debt Ratio* menandakan jikalau setiap tahun total aktiva maupun total utang terus eskalasi akan tetapi total aktiva tetap dapat mengimbangi melunasi keseluruhan, maknanya perusahaan dapat dikatakan solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik. Eskalasi yang terjadi terhadap *Net Worth to Debt Ratio* menyatakan jikalau kongsi dalam kondisi solvabel. Maka dari itu, menyatakan jikalau kongsi mampu melunasi puitang menggunakan modal sendiri.

KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan telaah pada PT Bank CIMB Niaga, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio likuiditas mulai tahun 2019 – 2021 banyak mengalami perubahan. Pada cash ratio mengalami penyusutan setiap tahunnya yang menjelaskan jikalau perusahaan tidak mampu melunasi utang lancar dengan setara kas serta setara kas. Setelahnya terdapat current rasionya mengalami penyusutan disetiap tahunnya serta itu berdampak negative terhadap kongsi karena kongsi tidak dapat memenuhi utang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. Situasi lainnya kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas mulai tahun 2019 - 2021 pada Total Assets to Debt Rationya dalam kondisi solvabel karena kesaggupan kongsi perihal melunasi seluruh hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik. Pada Net Worth to Debt Rationya dalam keadaan solvable disebabkan kongsi mampu melunasi kredit dengan modal sendiri.
2. Kinerja keuangan pada PT. Bank CIMB Niaga perlu adanya evaluasi terhadap likuiditasnya yakni kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya dengan menggunakan Current Ratio serta Cash Ratio. Setelahnya kongsi harus mempertahankan solvabilitasnya yakni kesanggupan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan Total Assets to Total Debt Ratio dan Total Debt to Equity Ratio.
3. Penggunaan rasio likuiditas serta rasio solvabilitas pada PT Bank CIMB Niaga

tahun 2019-2021 menunjukkan penyusutan terhadap rasio likuiditas serta ekskalasi pada rasio solvabilitas. Walaupun demikian, kongsi tetap dikategorikan sebagai kinerja keuangan bank yang baik. Dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih bank.

REFERENSI

- Anggraeni, R. K. (2014). *Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto)*. Brawijaya University.
- Ajmadayana, C. P., Akmalia, Z., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 174–180.
- Halim, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1, 14.
- Iryani, L. D., & Herlina, H. (2015). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENDUKUNG PEMBIAYAAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 32–40
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(2), 249–266.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Nugraha, Y. S., Burhanudin, A. Y., & Damayanti, R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Kredit, Loan to Asset Ratio (Lar), Dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Non-performing Loan Di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Wonogiri Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1)..
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan.
- Rakhmawati, A. N. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 3(3).

Ramadanti, A. Z., & Dona, E. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat.*

Sunyoto, D. (2013). Analisis laporan keuangan untuk bisnis. *Yogyakarta: Caps.*

Tukan, B. O., Rifa'i, M., & Sayekti, R. (2021). *Analisis Profitabilitas dan Aktivitas Guna Mengetahui Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Magnum Attack Kota Malang.* Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY TBK. *Jurnal Proaksi P-ISSN, 2089, 127X.*

Wilardjo, S. B. (2005). pengertian, peranan dan perkembangan bank syari'ah Di Indonesia. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 2(1).*